

Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Terhadap Tata Tertib MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan

Sudarmanto

MTs Ma'arif Bumirestu Kec. Palas Lampung Selatan Provinsi Lampung
armansudarmanto2@gmail.com

Abstrak: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar dan mengajar, karena itu dalam pelaksanaannya tugas guru tidak dapat dipisahkan dari peserta didik, sebab keduanya merupakan faktor yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila salah satu faktor diabaikan, jadi dalam proses belajar mengajar harus sama-sama aktif. Keberhasilan guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik terhadap tata tertib sekolah tidak dapat dilaksanakan tanpa kerja sama semua pihak. Artinya semua guru dan pegawai sekolah juga ikut bertanggung jawab atas peningkatan kedisiplinan peserta didik. Terwujudnya akhlakul karimah serta peningkatan kedisiplinan di sekolah ini diperlukan adanya bimbingan dan nasihat serta contoh nyata dari guru dan seluruh warga sekolah. Adapun yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah masih terdapatnya peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah di MTs Ma'arif Bumirestu. Dari permasalahan tersebut penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik terhadap tata tertib MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan?" Dari rumusan masalah tersebut upaya yang telah dilakukan adalah bimbingan dari sekolah, memberikan contoh teladan, memberikan penghargaan peserta didik yang berakhlak baik, dan diberi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis mengadakan penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai alat pengumpul data utama, yang bersifat deskriptif atau menggambarkan keadaan dengan gamblang. Dan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data pendukung yang membantu penulis untuk menganalisis dan membuat kesimpulan. Dari hasil analisis data bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik terhadap tata tertib MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan adalah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, memberikan penghargaan kepada anak yang berakhlak baik, memberikan nasihat dengan berkata lemah lembut, menanamkan sifat malu dan memberikan hukuman atau sanksi yang berefek jera bagi peserta didik yang sering melanggar peraturan.

1. Pendahuluan

Studi menurut kamus Bahasa Indonesia adalah "kajian, telaah". Jadi studi adalah suatu kajian yang akan dibahas dalam jurnal ini. Upaya menurut bahasa berarti "usaha, daya atau cara"? Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Upaya adalah "Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud" Yang dimaksud upaya di sini adalah kegiatan atau usaha apa saja yang harus dilakukan dalam membina dan mendidik peserta didiknya.

Guru menurut A. Muri Yusuf adalah "Seseorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli terbuka, adil dan kasih sayang". Meningkatkan yaitu "Menaikkan (derajat taraf dan sebagainya) mempertinggi dan memperhebat prestasi peserta didik semaksimal dan seefisien mungkin. Kedisiplinan peserta didik yaitu kepatuhan peserta didik terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah dan peserta didik mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan teratur dan baik.

Tata tertib adalah ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang dibuat untuk ditaati dan dilaksanakan.

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, kelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Menurut keyakinan kita sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat besar umat manusia di muka bumi ini dalam keluarga Adam itulah dibentuk dan dimulai proses pendidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjawab masalah kehidupan, oleh karena itu pendidikan hendaknya dapat berperan terhadap upaya pembentukan akhlak Peserta didik.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Selanjutnya di dalam pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada Bab II, Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari tujuan pendidikan di atas salah satu bagiannya yaitu tentang berakhlak mulia, hal ini menandakan bahwa berakhlak mulia merupakan salah satu aspek penting dari berbagai aspek lainnya.

Dengan demikian selain mengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan agama, maka guru agama juga memiliki tugas untuk membimbing peserta didik agar tetap berpegang dalam konsep-konsep ajaran Islam dalam seluruh hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zuhairini dkk, bahwa tugas guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan Agama
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur.?

Keempat tugas guru di atas harus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dengan sebaiknya agar peserta didik disamping memiliki pengetahuan agama juga taat menjalankan ajaran agama Islam dan berakhlak mulia hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-ahzab ayat 21 yang Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Oleh karena itu keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dalam membina peserta didiknya agar lebih baik tidak dapat dilakukan sendiri, tapi bekerja sama dengan guru lain, pegawai sekolah keseluruhan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Artinya proses pendewasaan anak yang dilakukan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memerlukan bantuan serta dorongan dari pihak lain, dalam hal sama-sama memberikan pembinaan kepada anak. Kemudian dinyatakan pula bahwa:

“Pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang Transfer of Knowledge tetapi juga sebagai pendidik yang Transfer of Value dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar”.

Maksud dari kalimat di atas bahwa sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta memiliki kemampuan mengorganisir kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan selaku pendidik, guru agama harus berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan guru agama dan selanjutnya kelak dapat menjadi manusia yang taat pada agama, memiliki akidah yang teguh dan berakhlak mulia dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk menciptakan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah, perlu adanya pembinaan akhlak terhadap para peserta didik. Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan dua cara, sebagaimana dikemukakan oleh Moh. Amin, yaitu “Pembinaan akhlak secara langsung dan tidak langsung”.

- a. Pembinaan akhlak secara langsung Sistem pembinaan akhlak seperti ini yaitu dengan cara menanamkan Iman pada diri anak dan apabila imannya telah sempurna maka akan terwujudlah sikap dan perilaku yang baik.
- b. Pembinaan akhlak secara tidak langsung

Dalam pembinaan akhlak secara tidak langsung ini dapat dilakukan' dengan dua cara yaitu:

- 1) Dengan mengemukakan atau menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai yang baik,
- 2) Dengan memberikan contoh tauladan yang baik serta latihan pembiasaan, misalnya memberikan contoh selalu menolong orang yang susah, membantu fakir miskin dan sebagainya.

Akhlak manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan perubahan zaman, dalam hal ini generasi muda harus mempunyai pendidikan akhlak yang baik, untuk membentengi diri dari berbagai tantangan dan cobaan yang sangat beraneka ragam corak dan bentuknya, terutama dalam hal kebudayaan yang sangat mudah untuk ditiru dan diikuti.

Adapun akhlak yang baik untuk tingkat remaja adalah: 1) Menghormati dan menghargai guru, 2) Tolong menolong dalam kebajikan, 3) Jangan merugikan orang lain, 4) Sopan santun dalam berjalan, 5) Ramah tamah dalam bergaul, 6) Tidak menyakiti hati orang lain, 7) Taat kepada orang tua, 8) Jujur, menepati janji, rajin, dan giat bekerja, 9) Tidak iri, dengki, sombong, tamak dan egois, 10) Berpakaian bersih dan rapi, 11) Taat beribadah, 12) Tidak mengganggu tetangga atau lingkungan.

2. Hasil Penelitian

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap tata tertib MT's Ma'arif Bumirestu sebagai berikut:

- a. Memberi contoh tidak datang terlambat
- b. Selalu berpakaian rapih dan seragam
- c. Membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berprestasi
- e. Menghukum siswa yang tidak taat kepada tata tertib sekolah.

Selain itu upaya-upaya yang dilakukan diantaranya: “Memberikan contoh teladan, memberikan penghargaan kepada anak yang berakhlak baik, memberikan nasihat dengan berkata lemah lembut, menanamkan sifat malu dan memberikan hukuman atau sanksi yang berefek jera bagi peserta didik yang sering melanggar peraturan”.

Meskipun upaya guru agama dalam membina kedisiplinan siswa sudah dilakukan akan tetapi masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan dapat dilihat dalam tabel pra survey berikut:

Tabel 1 . Data Pelanggaran Siswa MTs Ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas
Kabupaten Lampung Selatan T.A.2020/2021

| No | Nama | Jenis pelanggaran | | | | | Jumlah |
|---------------|------------------|-------------------|------|-----|-----|-----|--------|
| | | BTM | MBLS | MRK | TLB | BKS | |
| 1 | A.Saipul Anam | 4 | 3 | - | 2 | - | 9 |
| 2 | Ahmad Mukhosim | 3 | 1 | - | 4 | - | 8 |
| 3 | Cep Deni Lesmana | 1 | 5 | - | 2 | - | 8 |
| 4 | Heri Setiawan | 2 | 1 | - | 4 | 1 | 8 |
| 5 | M.Mukhlisin | 1 | 5 | - | 3 | - | 9 |
| 6 | Malik | 3 | 4 | - | 2 | - | 9 |
| 7 | Muhamad Gufron | 2 | 5 | - | 1 | - | 8 |
| 8 | Muhammad Mundir | 1 | 2 | - | 5 | I | 9 |
| 9 | Ribut Lestari | = | 2 | — | 3 | 3 | 8 |
| 10 | Riyan Pratama | - | 5 | — | 4 | 2 | 11 |
| 11 | Rohim Samsul | 2 | 3 | I | 3 | 1 | 10 |
| 12 | Saipul Rohman | 5 | 2 | - | 2 | - | 9 |
| 13 | Siti Fatonah | - | 5 | - | 3 | 1 | 9 |
| 14 | Toni Sepdianto | 4 | 3 | - | 2 | - | 9 |
| Jumlah | | 28 | 46 | 1 | 40 | 9 | 124 |

Sumber : Dokumentasi di Mts ma'arif Bumirestu Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan T.A.2020/2021

Keterangan:

BTM : Baju Tidak Masuk

MBLS : Membolos

MRK : Merokok

TLB : Terlambat

BKS : Bicara Kurang Sopan

Dari data pelanggaran di atas, dapat diketahui bahwa kondisi akhlak peserta didik di lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan tata tertib ternyata belum mencerminkan akhlak yang baik sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di musholah di rumah dan sebagainya.

Selain daripada itu pengertian guru juga terdapat dalam undang-undang tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dari kutipan di atas dapat kita pahami bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan belajar dan mengajar, karena itu dalam pelaksanaannya tugas guru tidak dapat dipisahkan dari peserta didik, sebab keduanya merupakan faktor yang sangat penting. Dalam proses belajar mengajar tidak akan berhasil apabila salah satu faktor diabaikan, jadi dalam proses belajar mengajar harus sama-sama aktif.

b. Peran dan Fungsi Guru

Guru disamping mengajarkan ilmu pengetahuan, Ia juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, memberikan pembinaan akhlak bagi peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No.14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

2) Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang up to date dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui media sosial, televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-

permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

6) Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Selain pendapat di atas selanjutnya teori lain tentang fungsi guru, adalah sebagai: a) Pengajar, b) Pendidik, c) Da'I, d) Pemimpin Informal.

c. Disiplin dan Tata Tertib

1) Pengertian Disiplin

Yang dimaksud disiplin disini adalah “Sifat bertanggung jawab dari anak terhadap peraturan-peraturan di sekolah, dengan sendirinya jika setiap individu berdisiplin maka tata tertib sekolah akan terjamin”.

Adapun tujuan disiplin pada anak yaitu “Bertujuan untuk menolong anak dan memperoleh keseimbangan antara kebutuhannya untuk berdiskusi dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain”.

Disiplin adalah merupakan faktor yang penting dalam diri seseorang, disiplin juga merupakan kepribadian yang baik yang bisa membentuk watak individu.

Disiplin di sekolah bukan suatu usaha untuk membentuk anak menahan tingkah laku yang tidak diterima di sekolah, melainkan suatu usaha untuk memperkenalkan cara atau memberikan pengalaman, yang akhirnya membawa anak kepada pemilikan suatu disiplin yang timbul dari dirinya sendiri atau dengan kata lain memiliki suatu disiplin dari dalam.

Disiplin sangat erat hubungannya dengan sikap kepribadian atau sifat seseorang yang sudah tertanam dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk dapat mengetahui kriteria disiplin, ada beberapa sifat yang positif ditinjau dari segi psikologis, sifat-sifat tersebut antara lain:

- a) Pintar, terampil, rapi, sikap untuk bekerja setiap waktu.
- b) Jujur baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, tanpa disumpah dan diawasi oleh Komkamtib, Polsus, Opstib, Hansip, atau Satpam, tidak akan menggunakan kreativitas untuk menipu, mencuri atau pun memeras.
- c) Memiliki disiplin pribadi, tidak perlu diatur oleh siapa pun tetap bertindak teratur dan tepat, tidak perlu diancam dengan hukuman, selalu patuh pada ketentuan yang berlaku.
- d) Sadar tentang kemampuan dan batas kemampuan pribadi menjadi “The Right Man In The Right Place”, tidak perlu dibacking atau amplop di bawah meja, bisa mendapatkan pekerjaan sendiri.

- e) Mempunyai rasa kehormatan diri, merasa dan mengetahui serta bertanggung jawab untuk tiap tingkah laku, tidak pernah berjanji hanya untuk menghindari kesukaran, tiap perkataan dipertimbangkan konsekwensinya”.

2) Faktor Pembentuk Kedisiplinan

Sebagaimana yang lainnya, disiplin juga memerlukan proses dan pembinaan secara terus menerus hingga terbiasa, dan jika telah terbiasa maka disiplin tidaklah merupakan hal yang berat melainkan suatu kebutuhan yang hakiki.

Untuk membentuk disiplin tidaklah mudah, tetapi suatu pekerjaan berat, untuk itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat membentuk kepribadian disiplin diantaranya adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri seperti pembawaan, watak dan kepribadian. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain kedua faktor tersebut, bimbingan juga mempengaruhi dalam pembentukan sikap disiplin seseorang.

a) Pembawaan

Pembawaan adalah sifat seseorang yang dibawanya sejak lahir, pembawaan ini sering diidentikan dengan sifat kedua orang tuanya. Pembawaan ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sifat dari pembawaan ini dapat kita lihat dari kepribadian dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, sifat pembawaan ini ada yang baik dan ada yang buruk yang selanjutnya tergantung pada perkembangan anak itu sendiri. Faktor pembawaan ini perlu dikembangkan menuju kearahperbaikan.

b) Keluarga

Keluarga adalah sebuah masyarakat kecil yang biasanya terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak. Dalam keluarga inilah seorang individu mengenal kehidupan sekaligus pertama mendapatkan pendidikan. Orang tua sebagai pendidik pertama adalah menjadi suri teladan bagi anak, apa yang dilakukan orang tuanya akan mudah ditiru oleh anak, terlepas dari baik dan buruk.

c) Sekolah

Sekolah adalah “suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih, segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum”. Di sekolah inilah seorang individu mengembangkan pendidikannya yang telah diterimanya dalam keluarga. Dalam sekolah biasanya terlihat jelas bakat-bakat dan sifat anak yang selanjutnya memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.

d) Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana seseorang berada, bercampur baur dengan orang lain yang sifatnya sangat majemuk dan kompleks.

Pengaruh dalam masyarakat ini biasanya paling dominan dibandingkan dengan lingkungan lainnya karena seorang individu lebih banyak berada dalam lingkungan masyarakat dan tidak sedikit banyak anak yang terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik yang ada dalam lingkungan tersebut.

e) Bimbingan

Bimbingan adalah termasuk sarana dan rangkaian usaha pendidikan”. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangan dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan pendidikan itu sendiri.

Dengan demikian diharapkan dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri peserta didik itu sendiri, baik perkembangan fisik maupun mental. Adapun tujuan bimbingan adalah: 1) Membimbing agar anak didik dapat berdiri sendiri, 2) Membimbing agar anak didik makin memiliki pribadi yang sehat dan mampu menempatkan diri dengan cara dan di tempat yang tepat.¹⁸

Dari tujuan bimbingan tersebut jelaslah bahwa bimbingan sangat diperlukan bagi setiap peserta didik, tanpa bimbingan seorang siswa akan sulit berkembang kearah yang positif.

3) Pengertian Tata Tertib

Peraturan atau tata tertib merupakan hal yang penting dalam suatu proses pengendalian dari suatu lembaga. Karena tata tertib merupakan sesuatu yang dibuat atau diadakan oleh lembaga tertentu guna menunjang pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan untuk menggapai suatu tujuan. Dengan demikian agar tidak salah menafsirkan mengenai tata tertib penulis kemukakan maka terlebih dahulu akan akan dijelaskan mengenai definisi peraturan atau tata tertib menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

Peraturan atau tata tertib merupakan sesuatu yang mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa, peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum, yang harus dipenuhi oleh siswa misalnya saja peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Sedangkan tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktivitas khusus misalnya tentang penggunaan pakaian dan sebagainya.

4) Tujuan Tata Tertib

Berbagai peraturan atau tata tertib dapat saja dibuat dan dibiarkan kepada setiap individu, masyarakat dan yang lainnya oleh suatu lembaga yang berhak mengadakan. Tetapi harus didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap pelaku (manusia) mengenai apa yang diharapkan dari padanya, apa yang ada padanya yang kiranya dapat dimanfaatkan, dikembangkan dan sekaligus dukungan partisipasi dari mereka itu akan lebih penting.

5) Tata Tertib Sekolah

Setiap peserta didik di sekolah melaksanakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar, didorong oleh motif tertentu yang dapat bersifat objektif, sehubungan dengan itu penulis mengartikan motif tersebut sebagai kehendak, keinginan atau dorongan yang menyebabkan peserta didik berbuat sesuatu secara sadar. Dorongan belajar yang kuat dan positif tampak dalam kesungguhan untuk belajar giat yang menggambarkan moral dan semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya dorongan belajar yang malas dan negatif tampak dalam kurangnya kesungguhan dalam belajar yang menggambarkan moral atau semangat yang rendah.

Adapun bentuk-bentuk tata tertib peserta didik yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Tugas dan Kewajiban

- 1) Masuk sekolah: Para pelajar harus datang/berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memasuki ruangan kelas pelajar secara teratur masuk keruangan, setelah berada dalam ruangan, pelajar-pelajar boleh duduk setelah guru duduk.
- 2) Waktu Belajar: Sebelum belajar dimulai, yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Waktu Istirahat: Pelajar tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas, tetapi tetap berada di halaman gedung sekolah,kecuali keadaan yang tidak mengizinkan, misalnya pada waktu hujan.

b) Larangan-larangan Bagi Pelajar

- 1) Meninggalkan sekolah/Pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung,tanpa izin kepala sekolah atau guru yang bersangkutan.
- 2) Membawa rokok dan merokok
- 3) Berpakaian yang tidak senonoh dan bersolek yang berlebihan
- 4) Kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran atau persekolahan.

c) Sanksi-sanksi Bagi Para Pelajar, dapat berupa:

- 1) Peringatan lisan secara langsung kepada pelajar
- 2) Peringatan tertulis kepada pelajar tembusan kepada orang tua wali
- 3) Dikeluarkan untuk sementara
- 4) Dikeluarkan dari sekolah.

Dilaksanakan sedemikian rupa sehingga secara pedagogis tidak merugikan pelajar. Dalam pengelolaan pelajaran kedisiplinan seorang peserta didik terhadap peraturan atau tata tertib merupakan suatu masalah yang penting, yang harus ditanamkan lebih awal karena tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses belajar mengajar tidak mungkin mencapai hasil yang maksimal sekalipun disiplin di dalam kelas tidak menjamin keberhasilan prestasi akademik yang tinggi tapi setidaknya mempunyai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi.

6) Upaya Guru dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik

Adapun upaya yang harus dilakukan guru agama Islam dalam meningkatkan disiplin peserta didik antara lain: 1) Mengajarkan akhlak yang baik dan menunjukkan akhlak yang buruk, 2) Menyuruh anak berakhlak yang baik, 3) Menunjukkan hikmah berakhlak yang baik, 4) Menasehati anak agar tidak terjerumus pada akhlak yang buruk, 5) Menghukum anak berakhlak yang buruk, 6) Memberikan pujian jika anak berakhlak yang baik, 7) Mengawasi, prilaku anak sehari-hari, 8) Memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk upaya guru tersebut sebagai berikut: 1) Memberikan contoh teladan dan ikatan yang baik, 2) Memperhatikan lingkungan dan tempat bergaul anak, 3) Memberikan penghargaan kepada anak yang berakhlak baik, 4) Memberikan nasihat dengan berkata lemah lembut, 5) Menarik dan menginginkan hati anak untuk berakhlak baik.

Adapun yang harus ditanamkan kepada peserta didik adalah: 1) Menghormati dan menghargai guru, 2) Tolong menolong dalam kebajikan, 3) Jangan merugikan orang lain, 4) Sopan santun dalam berjalan, berbicara dan berpakaian, 5) Ramah tamah dalam bergaul, 6) Tidak menyakiti hati orang lain, 7) Taat kepada orang tua, 8) Jujur, menepati janji, rajin, dan giat bekerja, 9) Tidak iri, dengki, sombong, tamak dan egois, 10) Berpakaian bersih dan rapi, 11) Taat beribadah, 12) Tidak mengganggu tetangga atau lingkungan.

3. Kesimpulan

Rumusan masalah penelitian ini bahwa “Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik terhadap tata tertib MTs Ma’arif Bumirestu Kecamatan Palas Lampung Selatan?”. Berdasarkan analisis data, maka dapat dijawab bahwa upaya-upaya guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik adalah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, memberikan penghargaan kepada anak yang berakhlak baik, memberikan nasihat dengan berkata lemah lembut, menanamkan sifat malu dan memberikan hukuman atau sanksi yang berefek jera bagi peserta didik yang sering melanggar peraturan.

Setelah penulis mengambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis akan menyampaikan saran untuk mutu pendidikan di MTs Ma'arif Bumirestu, juga dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya di MTs Ma'arif Bumirestu Kec. Palas Kabupaten Lampung Selatan tersebut. Adapun saran-saran yang akan penulis sampaikan antara lain:

1. Untuk kepala sekolah agar lebih meningkatkan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan peserta didik.
2. Untuk guru agar meningkatkan upayanya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.
3. Untuk peserta didik agar lebih meningkatkan disiplin dalam mentaati tata tertib.

Bibliografi

- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1985.
- B.Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Restu Agung, Jakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2006.
- Forum Masyarakat Peduli Pendidikan Indonesia, *Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- I.Djumur dan Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ilmu, Bandung, 1975.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Rajawali, Jakarta, 1995.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1985.
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama Islam RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- M.Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Bustami A.Gani dan Djohar Bahry, Bulan Bintang, Jakarta, 1974.
- M.Nasir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Kalam Mulia, Jakarta, 1992.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, PT Hidakarya Agung, Jakarta, 1979.
- Moersaleh dan Musanef, *Pedoman membuat Skripsi atau Tesis*, Gunung Agung, Jakarta, 1987.
- Moh.Amin, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Express, Surabaya, 1989.
- Mudzakir dan Wardan Amir, *Pendidikan Agama Islam untuk SMP*, Kota Kembang, Bandung, 1990.
- Muhammad Ali Qutb, *Sang Anak Dalam Naungan Pendidikan Islam*, CV Diponegoro, Jakarta, 1985.
- Romlah, *Problematika Pendidikan Islam*, Gunung Persagi, Bandar Lampung, 2005.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Riadhush sholihin jilid I*, Al-Ma'arif, Bandung, 1976.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Slamet Imam Santoso, *Pendidikan di Indonesia Dari Masa Kemasa*, Haji Masa Agung, Jakarta, 1987.
- Soewarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.